ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL (Studi Kasus di MIT Nurul Amal Parang Magetan)

SKRIPSI

Oleh:

MAYGA ALIF NUR KHASANAH
NIM: 206180036

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022

ABSTRAK

Alif Nur Khasanah, Mayga. 2022. *Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional (Studi Kasus di Mit Nurul Amal Parang Magetan*). **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Pembimbing Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kesiapan, Asesmen Nasional, Kendala

Asesmen Nasional (AN) pembaharuan sistem evaluasi pendidikan yang pastinya memiliki beberapa perbedaan pada proses, waktu bahkan peserta ujiannya. Dengan digantikanya ujian nasional yang sebelumnya digunakan untuk mengevaluasi pendidikan di Indonesia menjadi AN, menimbulkan banyak pertanyaan dan diperbincangkan pada dunia pendidikan. Sehingga menumbuhan minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait persiapan peserta didik dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam menghadapi AN. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan Menganalisis kesiapan anak dalam menghadapi AN tahun ajaran 2021-2022, (2) Mengetahui dan Menganalisis kendala yang mungkin oleh peserta didik pada proses pelaksanaan AN tahun 2021-2022

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis *field research,* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis

data menggunakan model interaktif dengan menggunakan empat alur. Yakni, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Kesiapan peserta didik dalam menghadapi AN sudah dapat dikatakan siap dengan melihat beberapa indikator seperti; (a) menjaga komunikasi baik dengan wali murid untuk bersama menyukseskan AN dengan menjaga kondisi fisik dan mental peserta didik. (b) pendampingan belajar dan pemberian *breafing* terkait AN., (2) Kendala dan solusi yang dialami peserta didik dalam persiapan pelaksanaan AN; (a) Peserta didik sangat kesusahan dalam memahami soal HOTS solusi: Pemberian jam tambahan untuk pengerjaan soal sekaligus pejelasan cara penyelesaiaannya, (b) Tidak adanya buku panduan terkait soal-soal AN solusi: pendidik dengan menyusunkan soal dan anjuran untuk membeli buku paduan pribadi, (c) kurang cakapnya peserta didik dalam mengoprasikan sistem AN yang berbasis komputer solusi: memberikan pendampingan khusus, (e) fasilitas yang kurang mewadai solusi: meminjam sarana (komputer / leptop) kepada seluruh anggota sekolah yang bersangkutan.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	MAYGA ALIF NURKHASANAH
NIM	:	206180036
Jurusan	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul Penelitian	:	**ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL (Studi Kasus di MIT Nurul Amal Parang Magetan)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I
NIDN. 2105049002

Ponorogo, 5 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI IAIN Ponorogo

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Mayga Alif Nurkhasanah
NIM	:	206180036
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional (Studi Kasus Di MIT Nurul Amal Parang Magetan)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	12 oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada :

Hari	:	Jum'at
Tanggal	:	21 Oktober 2022

Ponorogo, 21 Oktober 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag
3. Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MAYGA ALIF NUR KAHSANAH**

NIM : **206180036**

Jurusan : Managemen Pendidikan Islam

Judul : **ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL (Studi Kasus di MIT Nurul Amal Parang Magetan)**

bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2022

Peneliti

MAYGA ALIF NUR KAHSANAH
206180036

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mayga Alif Nur Khasanah
NIM	:	206180036
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional (Studi Kasus di MIT Nurul Amal Parang Magetan)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya menempuh dan telah dinyatakan lulus smua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 5 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.
NIP. 198004042009011012

Yang membuat pernyataan

Mayga Alif Nur Khasanah
NIM. 206180036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
KEASLIAN TULISAN v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Focus Penelitian 10
C. Rumusan Masalah..... 11
D. Tujuan Penelitian..... 11
E. Manfaat Penelitian 11
F. Sistematika Pembahasan..... 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian teori 15
1. Kesiapan (readnes) peserta didik 15

a. Pengertian kesiapan 15
b. Hokum kesiapan 18
c. Prinsip-prinsip kesiapan 18
d. Aspek –aspek kesiapan 19
e. Factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan 21
2. Asesmen nasional 25
a. Pengertian asesmen 25
b. Tujuan asesmen 29
c. Aspek penilaian asesmen 31
d. Proses asesmen 34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 36
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Kehadiran Peneliti 42
C. Lokasi penelitian 42
D. Data dan sumber data 43
E. Prosedur pengumpulan data 45
F. Teknik analisis data 47
G. Keabsahan data 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Umum 53

1. Sejarah berdirinya MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan 53
2. Letak Geografis MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan 55
3. Motto, visi, misi dan tujuan 56
4. Struktur organisasi 61
5. Sarana prasarana MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan 61
6. Keadaan guru dan siswa MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan 62
7. Kegiatan MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan 67

B. Deskripsi Data Khusus 65
1. Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan. 65
2. Kendala yang Dialami oleh Peserta Didik dalam Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan. 81

C. Pembahasan 92

1. Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan. 92
2. Kendala yang Dialami oleh Peserta Didik dalam Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan. 98

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN 114

IAIN PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengelola pendidikan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[1] Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. keterkaitan pendidikan keadaan sosial sangatlah penting, sehingga pendidikan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern.[2]

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

PONOROGO

[1] Umar Sidiq, Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 1.

[2] Suryadi Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan agama.[3] Dengan demikian perlu disusun sebuah kurikulum yang nantinya akan menjadi sebuah rencana serta mengatur isi, tujuan, metode, serta bahan ajar yang akan dipakai, sehingga Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan maka akan dilakukan evaluasi.

Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Meski demikian tidak semua jenis evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Jika menggunakan alat ukur yang tepat maka keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan jelas. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan.[4] Oleh karenanya sebaiknya evaluasi sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsipnya sehingga dapat memberikan perubahan yang positif pada lembaga.

[3]Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 6.

[4]Rukjat ajat, *Teknik evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: deepublish, 2018), 2.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ada perubahan dalam beberapa sisi yang tentunya menimbulkan banyak pro maupun kontra bagi pelaksananya. Seperti alat evaluasi hasil belajar akhir pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia pada tahun 2002-2003 diganti menjadi Ujian Akhir Nasional, namun terjadi perubahan kembali pada tahun 2005 dimana Ujian Akhir Nasional diganti menjadi Ujian Nasional (UN).

UN adalah sebuah alat evaluasi guna mengukur pengetahuan siswa secara bersamaan di seluruh Indonesia mulai jenjang SD hingga SMA sederajat. UN menjadi polemik dan menimbulkan perdebatan di kalangan pendidik. Penyelenggaraan UN mengalami permasalahan mulai dari sebelum pelaksanaan, dituntut untuk belajar sehingga dapat memperoleh nilai terbaik yang dapat digunakan untuk melanjutkan sekolah pada jenjang berikutnya.[5]

Pemanfaatan hasil UN sebagai satu – satunya indikator keberhasilan siswa selama proses belajar tentunya belum tepat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan

PONOROGO

[5] Cahya dina rokhim, rahmawati septiani, diyah ganesti inggrid, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar," *jurnal varidka*, 1 (Februari, 2021),56.

hasil penilaian dunia tentang pendidikan di Indonesia. Menurut laporan PISA tahun 2015 yang merupakan sebuah program penilaian tingkat dunia dimana penampilan akademik siswa berumur 15 tahun yang akan diuji. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 72 negara peserta seluruhnya.[6]

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia. Oleh karena itu Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Assesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021.

Penilaian (asesmen) hasil belajar merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, serta digunakan pemerintah

PONOROGO

[6] Deni Ainur Rokhim et all, *"*Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1 (Maret ,2021),61

untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan. Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan secara resmi bahwa UN pada tahun 2021 akan dihapuskan dan digantikan dengan AN dalam Program Merdeka Belajar. AN 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga sistem penilaian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar.[7]

AN perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar murid. AN menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah, ataupun kesenjangan antar

PONOROGO

[7]Deni Ainur Rokhim et all, ‘‘Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,” *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1 (Maret ,2021),61.

kelompok berdasarkan atribut tertentu). AN bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. AN juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Dalam pelaksanaan AN, kesiapan peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah atau madrasah dalam pelaksanaannya. Karena kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.[8] Berkenaan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.[9]

PONOROGO

[8]Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakor yang Mempegaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 113.

[9]Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 34.

Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dengan memiliki kesiapan belajar, maka seorang peserta didik mampu memperoleh hasil yang lebih baik. Kesiapan untuk belajar melibatkan tingkat perkembangan di mana anak memiliki kapasitas untuk belajar bahan tertentu.[10]

Sama halnya dengan persiapan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghadapi AN, Kesiapan peserta didik dalam menghadapi kebijakan baru ini juga perlu diperhatikan, pasalnya dengan kesiapan yang matanglah kegiatan yang akan dihadapi/ dilaksanakan peserta didik bisa berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Sedikit berbeda dengan kesiapan belajar, kesiapan dalam menghadapi AN lebih diperhatikan secara khusus. karena AN ini adalah kegiatan pertama yang dilaksanakan pemerintah dan tentunya akan menjadi pengalaman baru bagi peserta didik maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan.

Dewasa ini dorongan guru dan kepala sekolah juga

[10]Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Prespektif Baru* (Bandung: Alvabeta, 2014), 171.

sangat berpengaruh dalam kesiapan peserta didik, karna secara tidak langsung dorongan yang mereka berikan dapat menumbuhkan kesiapan mental, emosi dan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dalam peroses pelaksanaan kegiatan AN. Kebijakan AN diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran ditahun berikutnya[11]. Seperti halnya yang terjadi pada salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Magetan, Jawa Timur. Lembaga yang berlandaskan ilmu agama dan menjadikan hafalan al- qur'an sebagai ciri khas yang dimiliki ini mampu berkembang sesuai perkembanan pendidikan dan teknologi. Hal ini bisa dilihat dengan sebagaimana lembaga ini berkompetensi di lingkungan maupun di jangkauan luas dalam berkompetisi di dunia pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal Parang Magetan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal Parang Magetan berada di Jl.

[11] Cahya dina rokhim dkk."Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar," 56.

Ngunut No.561, Duwet, Parang, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Penduduknya 90 % beragama Islam. Karena sebagian besar masyarakatnya berada di daerah perkotaan, maka mata pencahariannya beraneka ragam antara lain: pegawai negeri, petani, pedagang, dan wiraswasta di kelurahan Parang ini. Di samping terdapat Madrasah Ibtidaiyah, di sekitar lingkungan madrasah terdapat lembaga pendidikan formal lainnya yakni, TK Nurul Amal. Madrasah ini memiliki visi "Besinergi mencetak generasi rabbani berprestasi." Dari sekian kawasan yang mengelilinginya tercipta suasana yang baik dan suasana keagamaan yang harmonis, sehingga hal yang demikian itu mendukung program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal Parang Magetan.[12]

Adapun fakta lapangan yang didapat peneliti dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal Parang Magetan dalam pelaksnaan AN pertama pada siswa kelas V. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V ini memiliki antusias yang tinggi, terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dan dapat merespon

[12]http://mitnurulamalparang.com. Dokumentasi Profil MIT Nurul Amal Parang pada tanggal 27November 2021.

kegiatan pembelajaran dengan baik serta mereka mampu membagi waktu belajar. Mereka berusaha menyeimbangkan kegiatan belajar mereka untuk menghadapi program penilaian terbaru ini terlebih dengan kenyataan yang sedikit berbeda pada pelaksanaan UN pada tahun sebelumnya. Peserta didik yang semula wajib menghadapi UN dan diambil dari peserta didik adalah kelas VI, saat ini perubahan sitem menjadi pelaksanaan AN yang diikuti oleh sebagian peserta didik kelas V. Dari perbedaan sistem tersebut menjadikan pengalaman baru bagi peserta didik. Namun berkenaan dengan proses AN yang baru dilaksanakan ini menjadikan peserta didik kurang memahami proses pelaksanaan AN ini. sehingga banyak dari peserta didik yang kurang fokus dan merasa khawatir terhadap kegiatan AN. Selain itu persiapan yang perlu dilakukan peserta didik, pendidik, maupun operator sekolah menjadikan saya mengambil judul penelitian ini dengan harapan semoga kedepannya dapat menjadi pijakan bagi pembaca ketika akan menghadapi kegiatan asesmen nasional (AN).[13] "**Analisis Kesiapan Peserta Didik**

[13]Wawancara yang dilakukan dengan Ustazah. Desy Marjianto, S.Pd salah satu tenaga pendidik di MIT Nurul Amal. Pada tanggal 22 November 2021.

dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional" (Studi Kasus di MIT Nurul Amal Parang Magetan)

B. Fokus Penelitian

Mengingat adanya aturan baru yang ada di negeri ini yakni tentunya banyak ditemukan pertanyaan - pertanyaan yang terkait dengan kajian ini. seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada "Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional" (Studi Kasus di MIT Nurul Amal Parang Magetan).

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa pertanyaan, antara lain :

1. Bagaimana Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan ?
2. Apa saja Kendala yang Dialami oleh Peserta Didik dalam Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan?

PONOROGO

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan

masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan Menganalisis kesiapan anak dalam menghadapi asesmen nasional tahun ajaran 2021-2022.
2. Mengetahui dan Menganalisis kendala yang mungkin oleh peserta didik pada proses pelaksanaan asesmen nasional tahun 2021-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara Teoritis**

   Secara teoritis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang analisis kesiapan khususnya bagi peserta didik dalam pelaksanaan asesmen nasional. sebagai suatu keunggulan kompetitif bagi masa depan para peserta didik.

2. **Secara Praktis**

   a. **Bagi MIT Nurul Amal Parang.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam mempersiapkan pelaksanaan asesmen nasional

sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. yang dapat dikembangkan di madrasah serta diaplikasikan oleh para peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik dalam pelaksanan assesmen nasional. sebagai salah satu modal masa depan kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

b. **Bagi Lembaga Umum.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di parang, magetan dan sekitarnya khususnya lembaga yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen nasonal. untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan kebijakan lembaga pada peroses pelaksanaan asesmen nasional.

c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan pelaksanaan asesmen nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung pada skripsi. Untuk mempermudah menyusun pemahaman skripsi ini, maka secara umum dibagi kedalam beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang sistematis:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tinjauan permasalahan yang akan dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menjelaskan tentang Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori. Dalam landasan teori berfungsi untuk melihat acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan agar mempermudah pembaca dalam menggambarkan intisari, dan sebagai pelengkap peneliti akan mencantumkan daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui fokus penelitian yang dilaksanakan serta memberikan pandangan umum mengenai latar belakang dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, Peneliti mengutip beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, teori-teori tersebut diantaranya:

1. Kesiapan (Readnes) Peserta Didik

a. Pengertian Kesiapan (Readnes)

Readnes (kesiapan)adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan juga suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kesiapan merupakan sikap siap untuk melaksanakan dan mampu melaksanakan suatu pekerjaan.[14]

[14] Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis, "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi

Kesiapan tidak hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi, artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materi. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk dan sebagainya. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau memiliki motivasi yang menggelora. Kesiapan materiil misalnya, ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, membuat resume dan sebagainya.[15]

Menurut Jamies Drever yang dikutip oleh slameto kesiapan atau (readiness) adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar oleh

---

Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing ke Kecamatan Sirandorung," Jurnal mathedu (mathematic education journal), 2 (juli, 2021),194.

[15]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 39.

peserta didik, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.[16]

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Thorndike mengartikan kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.[17] Berbeda dengan Hamalik yang mengartikan kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.[18]

Kesiapan seseorang senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari

PONOROGO

[16]Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakor yang Mempegaruhinya*, 59.
[17]Slameto, 59.
[18]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 41.

lingkungan seseorang.[19]

b. Hukum Kesiapan

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Heri Rahyubbi menggagas beberapa ide penting terkait dengan hukum-hukum belajar, diantaranya hukum kesiapan (*law of readiness*). Dalam hukum kesiapan ini, semakin siap suatu organisasi memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.[20] Jadi semakin siap seseorang menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga menimbulkan rasa kepuasan. Serta akan dicapai hasil belajar yang memuaskan apabila individu siap menerima dan melakukan sesuatu dengan tidak ada hambatan.[21]

c. Prinsip-prinsip Kesiapan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai

[19]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1998), 191-192.

[20]Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), 35

[21]Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, 64

pengertian kesiapan, ada beberapa prinsip Menurut Cholil dan Sugeng Kurniawan yang perlu untuk diketahui mengenai kesiapan, diantaranya yaitu :

1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam priode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.[22]

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, jelaslah bahwa apa yang telah dicapai seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap readiness individu di masa mendatang.

d. Aspek-aspek Kesiapan

[22]Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 168-169

Menurut Slameto ada dua aspek kesiapan yaitu:

1) Kematangan *(maturation)*

   Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2) Kecerdasan

   Menurut J. Piaget perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

   (a) *Sensori motor periode* (0 – 2 tahun)

   Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

   (b) *Preoperational period* (2 – 7 tahun)

   Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

   (c) *Concrete operation* (7 – 11 tahun)

   Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi

dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).

(d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta, ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).

Dapat mengorganisasikan situasi/ masalah. Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis). Mengerti hubungan sebab akibat. Memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah.[23]

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang antara lain seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli yaitu:

Menurut Slameto kondisi kesiapan

[23]Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakor yang Mempegaruhinya* ,115-116.

mencakup tiga aspek yaitu:

1) Kondisi fisik, mental dan emosional
2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang dipelajari

Ketiga aspek yang dimiliki seseorang tersebut akan mempengaruhinya dan memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan berbuat sesuatu. Dalam kondisi fisik disini adalah tidak termasuk kematangan, walau kematangan termasuk kondisi fisik. Kondisi fisik yang dimaksud seperti kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh). Kondisi mental yang mencangkut kecerdasan anak yang berbakat (yang diatas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Serta kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal ini karena ada hubungannya dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar.

Sedangkan Pengertian Peserta Didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didiksuatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dankeinginan sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat

bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kesiapan peserta didik adalah kondisi-kondisi yang mendahului organisme untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.[24]Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak

[24] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 17.

akan terjadi.[25] Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada suatu kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.[26]

2. Asesmen Nasional

a. Pengertian Asesmen Nasional

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan oleh Stinggins sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu asesmen diartikan Kumano sebagai "*the process of collecting data which shows the development of learning*" dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah istilah yang tepat untuk penilaian peroses belajar siswa.

Disamping itu asesmen juga dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi / wawasan dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik menyangkut

[25]Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 179.

[26]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 136.

tentang kurikulumnya, atau program pembelajarannya, maupun kebijakan – kebijakan sekolah. Asesmen secara sederhana juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karekteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Didalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, guru akan dihadapkan dengan 3 (tiga) istilah yang sering digunakan secara bersamaan yaitu istilah pengukuran, penilaian dan tes. Seperti halnya dalam penyelenggaran Ujian Nasional (UN) tahun 2021 yang akan dirubah menjadi asesmen nasional (AN).[27]

Kemendikbud merumuskan program terbaru yaitu Asesmen Nasional (AN) untuk menggantikan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021. AN dan UN memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan dilaksanakan secara berkala untuk

[27]Wahyuni Teresia, Asesmen Nasional 2021. (the first on-publisher Indonesia ; Guepedia, 2021), 7.

memetakan sistem pendidikan. Secara umum asesmen tidak hanya menilai pengetahuan saja, tetapi mencakup semua metode yang digunakan mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi.[28]

Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[29]

Asesmen Nasional (AN) juga merupakan program penilaian terhadap mutu setiap satuan pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

PONOROGO

[28]Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, "Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*,1(Januari, 2021),174.

[29] Perkemendikbud ristek. *Tentang Asesmen Nasional pasal satu*, nomor 17 tahun 2021. Diakses tanggal 10 februari 2122

AN pada tahun 2021 dilakukan sebagai pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan peserta didik. Hasil AN menggambarkan kondisi, proses, dan hasil pembelajaran di tiap sekolah. Hasil AN bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu pendidikan nasional[30]

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menetapkan standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya.

Sistem asesmen yang ideal dirancang secara kontinu, dilakukan lebih dari sekedar mendokumentasikan kemampuan siswa dan apa

[30]Novita Nanda dkk, "Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru,"174.

yang mampu mereka lakukan. Artinya, penilaian harus mengukur kemajuan siswa seiring waktu, untuk memberikan gambaran kemajuan seutuhnya, hasil pengamatan dari waktu ke waktu harus dihubungkan secara konseptual sehingga perubahan dapat diamati dan ditafsirkan. AN dirancang untuk memperbaiki kualitas dalam hal pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan informasi yang akurat.

b. Tujuan Asesmen Nasional (AN)

Asesmen nasional didasarkan pada model asesmen yang telah dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*TrendIn International Mathematics And Science Study*).Asesmen nasional dilakukan bertujuan untukmengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakansistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil, bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Asesmen nasional akan

dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas V untuk tingkat SD/MI, kelas VIII untuktingkat SMP/MTs, dan kelas XI untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran ditahun berikutnya.[31]

Menurut kementrian pendidikan dan teknologi Asesmen Nasional memiliki tujuan dalam mengukur;[32]

1) Hasil belajar kognitif
2) Hasil belajar non kognitif
3) Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan

Dan beberapa pendapat juga menyampaikan Pelaksanaan asesmen bertujuan

[31]Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP),* 1 (Maret ,2021),61.

[32]Perkemendikbud ristek. *Tentang Asesmen Nasional pasal dua*, nomor 17 tahun 2021. Diakses tanggal 10 februari 2022

untuk [33]

1) mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa
2) mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran
3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian
4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat
5) sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.

c. Aspek Penilaian Asesmen Nasional

Assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (*value*). Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni;

1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat

[33]Cahya dina rokhim, rahmawati septiani, diyah ganesti inggrid, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar," *jurnal varidka*, 1 (Februari, 2021),56.

mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan.[34]

Selain itu, aspek AKM untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Konten yang diukur meliputi literasi membaca dan numerasi merupakan konten yang bersifat esensial serta berkelanjutan lintas kelas maupun jenjang. Tidak semua konten pada kurikulum diujikan, sehingga sifatnya minimum.[35]

PONOROGO

[34]Cahya dina rokhim dkk, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar," 56.

[35]Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, "Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru,"174.

2) Survei karakter

Survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya Dengan demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.[36] Tak hanya itu, Survei Karakter mengukur hasil belajar emosional yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dimana pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, Bernalar kritis, Mandiri, dan Kreatif.[37]

3) Survei lingkungan belajar

Survey lingkungan belajar dilakukan pada semua pelaku pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survey lingkungan belajar dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang

PONOROGO

[36]Cahya dina rokhim dkk, 56.

[37] Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, "Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru,"174.

sesungguhnya.[38]

Adapun Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan mencangkup; [39]

(a) Iklim keamanan.

(b) Iklim inklusifitas dan kebinekaan.

(c) Proses pembelajaran disatuan pendidikan.

d. Proses Asesmen Nasonal

Asesmen Nasional merupakan evaluasi pendidikan yang sangat baru di Indonesia. Ditjen P3GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) telah mulai melakukan persiapan Asesmen Nasional. Pemerintah melakukan uji coba Survey Karakter dan Lingkungan Belajar untuk mengembangkan instrument yang valid dan reliabel pada tanggal 12 Juni 2020 sampai dengan tanggal 24 Juli 2020.[40]

---

[38] Deni Ainur Rokhim et all, *"*Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP),* 1 (Maret ,2021),61.

[39] Perkemendikbud ristek. *Tentang Asesmen Nasional pasal tiga*, nomor 17 tahun 2021. Diakses tanggal 10 februari 2122

[40]Deni Ainur Rokhim et all, *"*Analisis Kesiapan Peserta Didik

Poroses yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional antara lain PersiapanAsesmen Nasionalmeliputi[41] :

(1) Penentuan waktu pelaksanaan

penentuan waktu pelaksanaan ini ditetapkan oleh Menteri.

(2) Pendataan peserta AN oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah berdasarkan jumlah yang ditetapkan oleh Menteri.

Pendataan peserta AN yaang dimaksud yakni terdiri dari perwakilan pesertadidik pada kelas 5 (lima), kelas 8 (delapan), dan kelas 11 (sebelas), pendidik pada setiap satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

(3) Penentuan tempat pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah

Penentuan tempat pelaksanaan merupakan tempat yang memiliki akses jaringan internet yang memadai.

(4) Ketersediaan sarana prasarana dan sumber

Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," 61.

[41]Perkemendikbud ristek. *Tentang Asesmen Nasional pasal lima*, nomor 17 tahun 2021. Diakses tanggal 10 februari 2122.

daya manusia di satuan pendidikan yang menjadi tempat pelaksanaan AN.

Ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia menjadi tanggung jaawab kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama, Pemerintah Daerah, masyarakat penyelenggara pendidikan dan Kementerian.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti juga mengambil telaah terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu:

Pertama, EryzalNovrialdy, Syahniar, AzrulSaid, Rozi Atya Rizal, *Kesiapan Belajar Siswa Smp Negeri 21 Kerinci*.[42]Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa :(a) Kesiapan belajar adalah kondisi keseluruhan siswa untuk dapat memberikan respon dalam kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam

[42] Eryzal Novrialdy et all, "Kesiapan Belajar Siswa Smp Negeri 21 Kerinci," 65.

belajar. Dengan membuat dirinya siap, siswa akan mampu mengikuti langkah-langkah dalamproses pembelajaran dengan baik. (b) persiapan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting untuk dapat fokus pada pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif adalah kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, motivasi dan tujuan, ketrampilan belajar, pengetahuan sebelumnya.

Kedua, Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis.*Analisis Kesiapan Belajar DaringSiswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing keKecamatan Sirandorung*.[43] Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a) Kesiapan dalam belajar merupakan gambaran kondisi dimana siswa sudah siap untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan serta masuknya pengalaman baru pada siswa. (b) kesiapan siswa dalam pembelajaran daring masih

[43] Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis, "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing ke Kecamatan Sirandorung," 194.

kurang,Kesiapanjuga merupakan suatu kondisi dimana tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang siap untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cahya Dina Rokhim, Rahmawati Septiani, Diyah Ganesti Inggrid. *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*.[44]Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (a). pelaksanan asesmen nasional perlu dilaksanakan dengan tujuan melihat mutu pendidikan yang ada di indonesia yang bukan berdasar pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, dan (b) asesmen nasionalberfokus kepada kopetensi literasi dan numerasi dengan demikian kegiatan asesmen nasional ini dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Novita Nanda, Mellyzar, Herizal. *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru.* Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa:

[44]Cahya dina rokhim dkk, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar," 56.

(a) Asesmen Nasional (AN) merupakan program pengganti Ujian Nasional (UN) adalah program penilaian terhadap mutu setiap satuan pendidikan yang di nilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. dan (b). seluruh aspek yang jadi penilaian pada AN yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), lingkungan belajar, dan survei karakter, selain itu kefahaman guru terhadap AN sangatlah penting sebab dengan perantara guru yang bersangkutanlah AN bisa berjalan dengan baik.[45]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, RistiwiPeni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, Sutomo, HayuniRetnoWidarti.*Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar)*.[46]Hasil penelitian tersebut

PONOROGO

[45]Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, "Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru,",174.

[46]Deni Ainur Rokhim et all, *"*Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," 61.

diantaranya menyimpulkan bahwa: (a) Asesmen nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam UjianNasional. (b) asesmen nasional tidak menggunakan pembedaan mata pelajaran seperti halnya Ujian Nasional. (c) kesiapan guru dan murid relatif rendah karena Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey belajar, dan survey lingkungan belajar. Dan Asesmen nasional dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap input, proses, dan kualitas belajar-mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu: ***pertama***, pada aspek perbedaannya, Posisi penelitian pertama dan kedua tersebut lebih menitikberatkan pada aspek tolak

ukur kesiapan peserta didik dalam masing – masing capaian. Sedangkan penelitian ketiga, keempat dan kelima lebih menitik beratkankopetensi literasi dan numerasi, sedangkan penelitian penulis lebih pada aspek pemahaman terkait AN dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi AN. ***Kedua***, pada aspek persamaannya, obyek penelitiannya sama-sama dilakukan dalam menindak lanjuti keputusan pemerintah yang menggantikan UN (ujian nasional) menjadi AN (asesmen nasional).

PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai isi dari skripsi ini perlu diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kebanyakan, seseorang yang meneliti mengggunakan pendekatan kualitatif ini memiliki banyak kosakata dan khas dengan deskripsi. Peneliti yang termotivasi untuk memahami kejadian secara rinci dan menyeluruh pastinya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang memiliki sifat holistik (menyeluruh), dan tentu saja perlu untuk dideskripsikan.[80]

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis *field research,* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengingat bahwa di MIT Nurul Amal adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Magetan bisa dilihat dari kondisi bangunan, kualitas guru,

banyaknya anggota yang ada.[47]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai aktor utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat mutlak dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga harus memiliki wawasan yang baik mengenai pembahasan dan tempat penelitian yang akan dijadikan penelitian. Baik wawasan yang bersifat konteks maupun sosial budaya.

Selama proses pengumpulan data, kehadiran peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan, pewawancara, dan observer.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di (MIT) Nurul Amal Parang Magetan berada di Jl. Ngunut No.561, Duwet, Parang, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.. Peneliti tertarik

Mengambil tempat penelitian ditempat ini karena, (MIT) Nurul Amal adalah salah satu madrasah favorit

[47] http://mitnurulamalparang.com. Dokumentasi Profil MIT Nurul Amal Parang pada tanggal 27November 2021.

yang ada dikabupaten magetan. Dan salah satu sekolah yang bisa menyelenggarakan program terbaru pemerintah. Yakni Asesmen Nasional, me ngingat bahwa tidak semua sekolah bisa menyelenggarakannya dengan begitu peneliti tertarik untuk menggali infomasi yang ada di madrasah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1) Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui;
   a) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan dengan kepala sekolah, wali kelas yang bersangkutan, dan tim operasional yang ada di MIT Nurul Amal untuk mengetahui gambaran tentang sistem pelaksanaan asesmen nasional dan hal – hal penghambatnya.
   b) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti proses persiapan yang dilakukan peserta didik dalam untuk menghadapi AN, jalannya proses AN mulai dari waktu, proses kegiatan, sarana dan prasarana yang digunakan, dll.

c) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data peserta didik yang mengikuti AN, daftar hadir peserta didik, dokumentasi kegiatan pelaksanaan dll.

2) Sumber Data Primer

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah Kepala sekolah MIT Nurul Amal, Sejumlah Guru/ustadz/ustadzah, Sejumlah murid, Wali kelas, serta Bagian operasional sekolah.

3) Sumber Sekundernya

Sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini **Soemargono** menegaskan bahwa "Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada sesuatu yang menjadi obyek penelitian secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang

yang dipermasalahkan.[48]

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi *wawancara, observasi,* serta *dokumentasi.* Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian merupakan "Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data.[49]

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat

---

[48] Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107.

[49]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

dipaparkan sebagai berikut :

1) *Prosedur Interview.*

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan anggota diskusi tentang Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan AN. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas yang bersangkutan, dan tim operator yang ada di MIT Nurul Amal. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat implementasi Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan AN tersebut. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan kegiatan diskusi guna memperoleh data atau informasi yang dimaksut.

2) *Prosedur observasi.*

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan AN tersebut,

seperti halnya proses pelaksanaan AN. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

3) *Prosedur dokumentasi.*

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dali atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[50] metode ini digunakan untuk mengetahui tentang proses kegiatan asesmen nasional yang dilaksanakan di MIT Nurul Amal Parang dan juga untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, identitas, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak geografis dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MIT Nurul Amal Parang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh agar lebih bermakna. Analisis data

[50]Soemargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informan*. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu;

1) Pengumpulan Data.

   Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2) Kondensasi Data.

   Kondensasi data merujuk pada peroses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan dari catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dan dokumen dan materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengondensasi data dengan cara

meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga masing-masing data yang diperoleh dan dapat dibuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3) Penyajian Data.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpul infirmasi disusun, sehingga memberika kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitianseperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interprestasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana proses yang disiapkan oleh peserta didik MIT Nurul Amal dalam menghadapi AN.

Analisis Model Interaktif ini didasarkan pada gagasan **Miles, Hubberman** dan **Saldana** yang dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:[51]

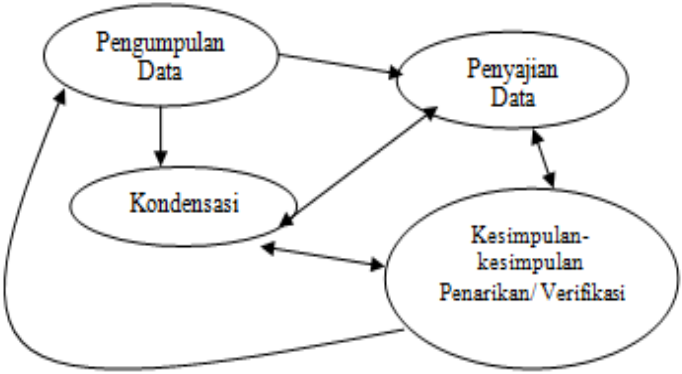

Gambar.2.
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

[51]. Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitatif Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah). *Analisi Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu:

1. Menggunakan pendekatan triangulasi.

   Yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut.[52]

   Pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan dari berbagai teknik itu dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung dibalik fenomena atau peristiwa yang terjadi.[53]

PONOROGO

[52]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

[53]Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :Nilacakra Publishing House) 66.

Berikut triangulasi penelitian dari 3 teknik ;

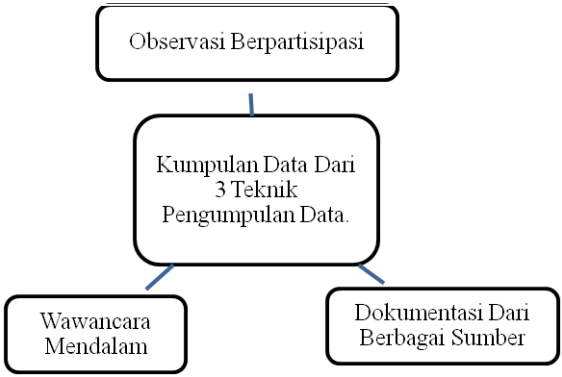

2. Pendekatan berdasarkan perpanjangan keikut sertaan,

   Ini berarti menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu kurang lebih 5 bulan agar datanya lebih komprehensif.[54]

[54]LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Di Kecamatan Parang, yang merupakan kecamatan paling selatan di wilayah Kabupaten Magetan, terdapat suatu lingkungan masyarakat yang dikenal dengan lingkungan Wadung. Daerah ini terletak sekitar 1 Km sebelah barat Pasar. Disinilah awal mula berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Nurul Amal pada tahun 1999 dengan ketua yayasan Bapak Sakun Rosyid,S.Ag. Melalui yayasan inilah tokoh agama dan tokoh masyarakat lingkungan Wadung menghidupkan dakwah Islam di Wadung khususnya dan Parang umumnya melalui pendidikan Islam, yaitu dengan mendirikan RA Nurul Amal pada tahun 2010.

Atas kehendak dan ridho Allah SWT tahun demi tahun berjalan RA Nurul Amal yang mulai awal berdiri sampai sekarang dipimpin oleh kepala RA Ibu Yuni Dwi Astuti,S.Ag berkembang menjadi

RA yang maju dan menjadi RA faforit di daerah Parang. Siswanya tersebar luas, bukan hanya dari Lingkungan Wadung ataupun Kecamatan Parang,bahkan banyak siswanya yang berasal dari luar kecamatan Parang.

Seiring berjalannya waktu, dari hasil evaluasi lulusan RA Nurul Amal, terdapat kegundahan wali murid RA karena pendidikan agama yang didapat di RA Nurul Amal banyak yang luntur setelah masuk di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena tidak ada kesinambungan pendidikan agama yang mencukupi. Hal inilah yang menumbuhkan pemikiran anggota Yayasan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah baru.[55]

Alhamdulillah atas izin Allah SWT pada bulan Juli tahun 2010 Madrasah baru yang kemudian diberi nama Madarasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal resmi menerima peserta didik. Dengan dukungan yang baik dari semua anggota yayasan, wali murid,guru-guru RA dan juga kegigihan dari semua guru di MI Terpadu Nurul Amal, madrasah ini berkembang menjadi madrasah yang berkualitas dan

[55] Lihat transkip dokumentasi kode : 01/D/24- V/2022

diterima positif di masyarakat.

Adapun tokoh-tokoh yang memprakarsai pembangunan Madrasah ini antara lain :

a. Bapak Sakun Rosyid,S.Ag
b. Bapak Heri Sucitro,S.Pd
c. Bapak Kasmin,S.Pd
d. Bapak Ismono,S.Pd
e. Segenap anggota YPI Nurul Amal
f. Dan masih banyak tokoh-tokoh yang tidak disebutkan.

MIT Nurul Amal sejak awal berdirinya sesuai dengan ijin pendirian madrasah dari kantor Wilayah Departemen Agama RI No.SK Kd.1320/PP.032/4174/SK/2011, ijin operasional tanggal 27 November 2012.Tahun berdiri 2010. Dengan status belum terakreditasi. Alamat Website dan Email Madrasah www.mitnurulamal.blogspot.com, mitnurulamalparang@ymail.com.

2. Letak geografis MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpdu Nurul Amal Parang Magetan terletak disebelah barat taman

Garuda Parang, tepatnya di jalan Raya Parang-Ngunut 1 KM desa Parang kecamatan Parang kabupaten Magetan,. Batas lingkungan MIT Nurul Amal Parang yaitu sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan. kode pos 63371, titik koordinat -7.747553/ 111.327166 dengan nomor telepon 085229609813.[56]

3. Motto, Visi, Misi , dan Tujuan Madrasah

a. Motto MI Terpadu Nurul Amal

- Ikhlas Beramal

b. Visi MI Terpadu Nurul Amal

- Menjadi madrasah berkualitas yang mencetak generasi rabbani berprestasi.

Indikator-indikator madrasah berkualitas :

- Semua tenaga pendidik memenuhi kriteria pendidik yang telah ditetapkan madrasah
- Sarana dan prasarana tercukupi
- Setiap administrasi madarsah tertata rapi
- Menjadi madrasah faforit di Kecamatan Parang

[56] Lihat transkip dokumentasi kode : 01/D/24- V/2022

- Menjadi sentral dakwah Islam di Kecamatan Parang

Indikator-indikator generasi Rabbani berprestasi :

- Memiliki kesadaran melaksanakan sholat wajib dan sholat sunah secara tertib.
- Memiliki kesadaran untuk terbiasa membaca Al qur'an
- Lulusan MIT Nurul Amal memiliki hafalan Al qur'an minimal 1 juz.
- Terbiasa berakhlak karimah sesuai syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu meraih kejuaraan dalam berbagai even lomba baik bidang akademis ataupun non akademis,di tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi.
- Memiliki prestasi yang unggul untuk melanjutkan pendidikan ditingkat selanjutnya baik di wilayah Magetan atau di luar Magetan.
- Mampu meraih hasil ujian yang baik dan memuaskan baik pada Ujian Nasional maupun Ujian madrasah.

c. Misi MI Terpadu Nurul Amal

- Mewujudkan nilai – nilai Islam melalui penyelenggaraan madrasah
- Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
- Melakukan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- Melakukan pembinaan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlaq mulia
- Mengembangkan potensi peserta didik sesuai kemampuan, minat, dan bakat
- Mengemabngkan semangat berkompetisi untuk meraih prestasi di segala bidang[57]

d. Tujuan MI Terpadu Nurul Amal

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MIT Nurul Amal Parang adalah membina siswa-siswi agar menjadi imamul muttaqin dengan rincian karakter (muwashofat) sebagai berikut:

- Akidah yang bersih (Salimul Aqidah)
- Meyakini Allah SWT vsebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam

[57] Lihat transkip dokumentasi kode : 04/D/24- V/2022

semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran sikap, dan perilaku bid'ah, khurafat, dean syirik.

- Ibadah yang benar (Shahihul Ibadah)
- Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi : Sholat, puasa, tilawah Al Qur'an, dzikir dan do'ayang sesuai petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah.
- Pribadi yang matang (Matinul Khuluq)
- Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta sabar, ulet, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
- Mandiri (Qadirun "Alal Kasbi)
- Mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan, dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- Cerdas dan Berpengetahuan (Mutsaqqaful Fikri)

- Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatifyang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baikinya, dan cermat serta cerdikdalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- Sehat dan Kuat (Qowiyatul Jismi)
- Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan buga, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan bela diriyang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
- Bersungguh-sungguh dan disiplin (Mujahidin Linafsihi)
- Memiliki kesungguhan dan motivasiyang tinggi dan memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.
- Tertib dan Cermat (Munazhzhan Fi Syu'unihi)
- Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermatdan penuh perhitungan dalam melangkah.
- Efisien (Harian "ala waqtihi)

- Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.
- Bermanfaat (Nafi'un Lighoirihi)
- Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

4. Struktur Organisasi MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan telah terstruktur dengan baik dan masing-masing anggotanya mengelola tugasnya dengan penuh tanggung jawab, mulai dari memiliki struktur organisasi yang baik, meliputi komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, bendahara, pengelola perpustakaan, tata usaha, wali kelas, dan guru. Struktur organisasi madrasah MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan.[58]

5. Sarana Prasarana MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan

[58] Lihat transkip dokumentasi kode : 03/D/24- V/2022

pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.[59]

MI Terpadu Nurul Amal Parang memiliki bangunan gedung milik sendiri, antara lain: ruang kelas, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang UKS, ruang pramuka, ruang olahraga, toilet/WC, dapur, masjid, lapangan voli, tempat parkir, koperasi, tempat wudu dan taman. [60]

Sarana dan prasarana tersebut sudah cukup memadai sehingga mempermudah proses belajar mengajar, dengan harapan agar dapat digunakan dengan baik.

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

[59] Nasution, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung:UPI PRESS, 2006), 28.

[60] Lihat transkip dokumentasi kode : 02/D/24- V/2022

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan MIT Nurul Amal Parang pada tahun 2021/2022 mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 34 orang guru, 2 orang tata usaha, 1 orang penjaga sekolah dan petugas kebersihan 2 orang. Sedangkan jumlah di MIT Nurul Amal Parang siswa berjumlah 422 siswa. meliputi kelas I dengan 76 siswa, kelas II dengan 76 siswa, kelas III dengan 79 siswa, kelas IV dengan 67 siswa, kelas V dengan 57 siswa, dan kelas VI dengan 67 siswa.[61]

7. Kegiatan MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal dirancang sebagai sekolah berkualitas yang menerapkan pembelajaran terpadu yang berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi "berkarakter Islami". Dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Pelajaran umum dibingkai dan dikembangkan dengan pedoman serta panduan Islam.

[61] Lihat transkip dokumentasi kode : 03/D/24- V/2022

Sementara pelajaran agama diajarkan secara menyenangkan dan diutamakan kemanfaatannya serta kemaslahatan di masa depan.

MIT Nurul Amal adalah Lembaga Pendidikan yang semua aktivitasnya berorientasi ibadah kepada Allah SWT. Program unggulan MIT Nurul Amal adalah tahfidz Qur'an, tahfidz do'a, tahfiidz hadist. Program semester meliputi: outbond 1 semester sekali, *outing Class* (pembelajaran diluar sekolah berupa kunjungan ke tempat usaha/kantor pemerintah), *home visit*, manasik haji, dan *market day*. Karakter yang dikembangkan adalah aqidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien, serta bermanfaat. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler dan bersifat pilihan. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MIT Nurul Amal antara lain: pramuka, komputer, ASI (Apresiasi Seni Islam), *Life skill*, Jarimatika, *English Club*, bahasa Arab, qiro', kaligrafi, seni lukis, dan bola volly[62].

[62] Lihat transkip dokumentasi kode : 01/D/24- V/2022

Demi terlaksananya semua program, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di lembaga sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia dapat diukur dalam evaluasi pendidikan, yang pada tahun ini memiliki sedikit perubahan. Sistem ujian nasional (UN) yang mulanya digunakan pemerintahan sebagai salah satu tolak ukur kemampuan siswa yang ada di indonesia saat ini mulai berganti menjadi sistem asesmen nasional

(AN), yang digunakan tidak hanya mengukur kemampuan siswa tetapi juga sekaligus sebagai salah satu wadah pemerintah untuk mendapatkan informasi lembega dan sebagai pengambilan keputusan tentang siswa, baik menyangkut tentang kurikulumnya, atau program pembelajarannya, maupun kebijakan – kebijakan sekolah lainnya.

Dalam menghadapi AN yang baru dilaksanakan pada tahun ini, pihak sekolah sangat membutuhkan berbagai kesiapan khusus karna AN adalah kegiatan perdana yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kesiapan sendiri memiliki banyak makna dan kriteria- kriteria khusus untuk mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Diantaranya kesiapan fisik, psikis maupun materi, Sebagaimana dikemukakan oleh ustazah Sulis selaku kepala MIT Nurul Amal :

> Siap adalah kesedian segala sesuatu terkait apa yang akan dilakukan dan memenuhi segala kriteria atau persyaratan yang ada pada kegiatan apapun yang akan kita laksanakan. Dan Segala sesuatu yang mempengaruhi kesiapan merupakan prinsip dalam kesiapan.[63]

[63] Lihat transkip wawancara kode : 01/W/18-V/2022

Jadi kesiapan sendiri adalah peroses yang panjang, dilaksanakan untuk memantaskan segala sesuatu guna meminimalisir suatu kesalahan yang terjadi. Dalam proses kesiapan juga harus memiliki suatu target atau rencana-rencana di dalamnya agar mempermudah dan mengetahui sampai mana kesiapan yang dilakukan. Adapun pendapat lain yang dikemukakaan oleh ustazah Nur Widiya selaku wali kelas V yakni :

> Kesiapan adalah upaya yang dilakukan untuk menghadapi hal baru atau hal yang jarang ditemui agar menjadikan kesan sempurna dan kesuksesan dalam pelaksanaannya. Dalam persiapan juga harus memperhatikan beberapa hal penting diantaranya adalah kondisi fisik, mental, dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seseorang.[64]

Dengan demikian wali kelas dari peserta didik yang akan melaksanakan AN kerap sekali melaksanakan koordinator dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mematangkan proses persiapan yang dilaksanakan sekolah dalam menghadapi AN. Kegiatan AN yang sangat berbeda inilah yang menjadikan pihak sekolah dan khususnya wali kelas

[64] Lihat transkip wawancara kode : 02/W/18-V/2022

V sangat kewalahan dalam persiapan. Pasalnya kegiatan yang dulunya dilaksanakan pada jenjang akhir pada satuan pendidikan atau UN, sekarang dilaksanakan pada pertengahan jenjang pendidikan atas dan menengah atau kelas V untuk jenjang pendidikan dasar satuan pendidikan dengan sistem AN.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menyimpulkan pemahaman bahwa AN tidak menggantikan peran UN dalam mengevaluasi prestasi atau kemampuan peserta didik secara individu, melainkan menggatikan peran UN sabagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan, AN diharap bisa memberikan gambaran yang akurat terkait kualitas hasil belajar dan proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan.[65] Tak hanya itu, observasi yang dilakukan peneliti juga memberikan pemahaman terhadap peneliti. Bahwa *mindset* yang ada pada sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa persiapan ujian akhir jatuh ketika peserta didik berada di kelas VI atau pada ujian nasional

[65] Lihat transkip observasi kode : 01/O/30- V/2022

(UN), menjadikan peserta didik kurang mempersiapkan mental maupun mengendalikan emosi mereka. Sehingga, banyak peserta didik yang terlalu *over thinking* dalam mempersiapkan diri menghadapi AN, yang menyebabkan peserta didik akhirnya gugup dan berdampak pada persiapan tersebut.[66]

Kesiapan dapat diperoleh peserta didik jika peserta didik tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan atau latihan yang diselenggarakan untuk menghadapi AN. Kesiapan sendiri dapat dilihat melalui beberapa hal. Seperti yang disampaikan oleh ustazah Sulis :

> Bentuk kesiapan fisik yang perlu diperhatikan oleh peserta didik yakni kesipan yang berorentasi pada kesiapan jasmani. jadi kesehatan jasmani atau kesehatan tubuh ini harus benar-benar diperhatikan oleh peserta didik, karna apabila kesehatan jasmani atau tubuh itu tadi mengalami gangguan maka peserta didik akan kesusahan bahkan tidak dapat melaksanakan kegiatan asesmen nasional. Maka dari itu, pihak sekolah dan dibantu oleh orang tua peserta didik tidak bosan- bosan mengingatkan kepada peserta

[66] Lihat transkip observasi kode : 02/O/30- V/2022

didik untuk selalu menjaga kesehatan. Mulai dari makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup dan menghindari hal- hal ekstrim yang berdampak cidera atau sebagaianya terhadap peserta didik.

Kesehatan psikis atau kejiwaan yaitu siswa memiliki kemampuan dalam menerima keadaan dan bisa memberikan respon positif dalam keadaan, kondisi dan apa yang akan dia laksanakan. Ada pun kesiapan yang harus dilakukan untuk selalu menjaga kesehatan psikis peserta didik adalah dengan mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam ataupun diluar lembaga, mengurangi pemberian fasilitas HP terhadap peserta didik, dan meminimalisir adanya konflik lingkungan sekolah ataupun masyarakat dari peserta didik.

Dan kesiapan materi yang berkaitan dengan fianansial atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan asesmen nasional (yang terkhusus untuk peserta didik) saya rasa tidak ada.[67]

Dari wawancara yang peneliti laksanakan dengan ustazah Sulis sangat jelas bahwasanya kesiapan yang harus diperhatikan tidak lain yakni kesiapan fisik, psikis, dan materi. Karna ketiga hal tersebut adalah faktor utama kesuksesan dan dapat memeberikan pengaruh besar pada kegiatan AN.

[67] Lihat transkip wawancara kode : 01/W/18-V/2022

Dengan demikian pendidik melakukan berbagai tindakan yang dapat menstimulus peserta didik untuk selalu mengembangkan ketrampilan untuk memudahkan peroses kesiapan tersebut. Seperti dengan membangun kerja sama antara sekolah dan wali murid dalam mempersiapkan fisik yang sehat peserta didik dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan jam istirahat yang cukup, pemberian jam tambahan untuk meng-gladi soal terkait pemahaman peserta didik tentang literasi numerasi dan literasi membaca, pemantauan aktivitas harian peserta didik dengan pemberian *job list* (daftar kegiatan) harian peserta didik guna membentuk karakter positif pada peserta didik,[68] penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), dll. Hal ini diketahui peneliti pada observasi lapangan yang dilakukan.[69] Dengan begitu persiapan fisik, psikis, dan materi sangat mempengaruhi jalannya AN, Sebagaimana telah dkemukakan oleh ustazah Sulis :

[68] Lihat transkip dokumentai kode : 12/D/30- V/2022
[69] Lihat transkip observasi kode : 03/O/30- V/2022

> Iya sangat mempengaruhi. Karna ketika aspek penilaian yang akan dilaksanakan dalam asesmen nasional peserta didik harus sangat mempersiapkan ketiga kondisi tersebut, yakni kondisi fisik, psikis (kejiwaan) maupun materi demi hasil penilaian yang *valid* maupun hasil yang maksimal.

Dimulai dari bentuk hingga pengaruh kesiapan fisik, psikis bahkan materi, pendapat dari salah seorang wali kelas juga memiliki berbagai persamaan dengan apa yang telah dikemukakan oleh ustazah Sulis. Pendapat ustazah Nur Widiya yakni :

> Kesiapan fisik tak lepas dari kondisi fisik peserta didik dalam artian harus mengupayakan peserta didik sehat atau tidak mengalami sakit atau cidera dalam pelaksanaan asesmen nasional. Adapun yang bisa laksanakan yakni mengingatkan kepada peserta didk untuk menjaga kesehatan, memakan makanan yang bergizi, meminum vitamin, berolahraga dan lain sebagainya.
>
> Dari kesiapan psikis kita motivasi kita fahamkan agar tidak terlalu memfikirkan agar tidak stres walaupun asesmen dilaksanakan sebagai pengganti ujian nasional.
> Dan untuk materi kita memfasilitasi pojok baca tempat buku yang disediakan dalam kelas untuk menjadi bacaan peserta didik yang dibuat oleh peserta didik untuk berlatiih

bersama pada waktu-waktu luang [70]

Di dalam memahami kesiapan yang harus dilakukan peserta didik ketika akan menghadapi AN, pada observasi peneliti menggap bahwa persiapan yang harus dilakukan tidak hanya persiapan fisik, psikis, dan materi yang berupa finansial saja. Tetapi materi pelajaran atau materi ujian juga sangat diperhatikan dalam kegiatan AN ini.[71] Ditambah karena penyajian soal yang berbeda dari sebelumnya, pada kegiatan yang AN soal yang diberikan bersifat *higher order thinking skills* (HOTS) yakni butiran soal dengan cara pengerjaannya tidak hanya dengan pemahaman dan mengingat saja, tetapi juga ada unsur mengevaluasi, menganalisis dan juga pemecahan masalah.[72]

Disamping itu, perlunya tolak ukur untuk mengetahui kesiapan peserta didik juga sangat dibutuhkan. Karena dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik seorang pendidik lebih mudah memahami kondisi peserta didiknya,

[70] Lihat transkip wawancara kode : 02/W/18-V/2022
[71] Lihat transkip observasi kode : 01/O/30- V/2022
[72] Lihat transkip observasi kode :05/O/02- VI/2022

sebelum dan sesudah pemberian bekal atau pada pelaksanaan latihan-latihan khusus yang dilaksanakan untuk menghadapi AN. Dengan demikian ustazah. Sulis beranggapah bahwa :

> Yang menjadi tolak ukur kesiapan peserta didik yang pertama yaitu dalam perihal fisik atau kesehatan fisik (jasmani) yang harus dimiliki peserta didik agar menciptakan proses persiapan yang baik dan kondisi baik pula saat pelaksaan kegiatan asesmen nasional sehingga terciptanya hasil yang memuaskan,
> Kedua psikis (kejiwaan) kesiapan psikis ini sangat dipersiapkan dan diperhatikan khusus oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal peserta didik karna saat persiapan yang dilaksanakan diharapkan peserta didik tidak mengalami stres atau gangguan mental yang menyebabkan kegagalan fokus atau konsentrasi oleh peserta didik, Ketiga kesiapan materi (untuk berjaga – jaga)[73]

Sedikit berbeda dengan pendapat seorang wali kelas yang membersamai peserta didik dalam peroses menuju kesiapan. Menurut beliau ustazah Nur widiya tolak ukur kesiapan peserta didik :

> Yaitu hasil belajar dan pengamatan kita terhadap peserta didik mulai dari mental, emosi dan hasil belajar selama ini yang bisa

[73] Lihat transkip wawancara kode : 01/W/18-V/2022

kita lihat dari hasil ujian dua hingga empat semester terakhir dari peserta didik.

Jadi tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa siap peserta didik dalam menghadapi asesmen nasional dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Diantaranya dapat dilihat dari kondisi fisik peserta didik, psikis atau mental peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, penguasaan materi yang akan diujian kepada peserta didik dan tentunya sistem ujian atau sarana yang akan digunakan peserta didik saat pelaksanaan AN.

Sama halnya dengan UN tahun sebelumnya, kegiatan AN juga dilaksanakan dengan berbasis komputer. Dengan demikian seorang operator sekolah juga berperan penting dalam persiapan kegiatan AN. Dimana seorang oprator sekolah sebagai salah satu kunci keberhasilan kegiatan AN, karna seorang aperator sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap beberapa urusan terkait pendataan dan proses AN. Maka dari itu ustad Heri Yulianto menyampaikan keterlibatannya dalam mempersiapkan kegiatan AN yakni :

Keterlibatan seorang operator sekolah dalam

> mempersiapkan kegiatan AN sangat sangat penting salah satunya mengurus terkait pendataan peserta didik, verifikasi dan validasi peserta didik, persiapan perangkat dan jaringan, instalisasi aplikasi AN, sosialisasi AN dan yang terakhir pelaksanaan simulasi dalam AN.[74]

Adapun beberapa dokumen terkait data peserta didik antara yang harus diperhatikan oleh oprator sekolah antara lain : identitas peserta didik,[75] daftar hadir peserta didik,[76] absensi peserta didik, [77]

Ustad Heri yulianto juga menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan AN. Dengan begitu ustad Heri menjelaskan bahwa :

> Memberikan sosialisasi pendidikan ataupun pembelajaran tentang AN terkait penggunaan perangkat, tata cara pelaksanaan, dan pelaksanaan simulasi.

Sosialisasi pendidikan terkait sistem AN ini sangat dibutuhkan oleh seluruh anggota sekolah dan khususnya terhadap peserta didik yang bersangkutan. Seperti pemahaman peneliti pada kegiatan observasi

[74] Lihat transkip wawancara kode : 03/W/18-V/2022
[75] Lihat transkip dokumentasi kode : 08/D/30- V/2022
[76] Lihat transkip dokumentasi kode : 07/D/30- V/2022
[77] Lihat transkip dokumentasi kode : 06/D/30- V/2022

yaitu Dengan adanya sosialisasi yang dimaksud dapat memberikan pemahaman baik terhadap anggota sekolah terkait apa yang akan dilaksanakan, peraturan-peraturan pelaksanaan, proses pelaksanaan, alat yang digunakan dalam pelaksanaan , meminimalisir kegagalan yang ada didalamnya, dan sekaligus dapat meminimalisir ketakutan yang ada pada peserta didik[78]

Dengan memberikan sosialisasi terkait AN di awal, latihan-latihan yang diberikan oleh pihak sekolah, pendampingan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik, serta komunikasi yang baik oleh sekolah terhadap wali murid atau orang tua peserta didik inilah yang hidarapkan menjadikan peserta didik tidak kesusasahan dalam proses mempersiapkan diri untuk menghadapi AN.

Secara lebih detail, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

PONOROGO

[78] Lihat transkip Observasi kode : 02/O/30- V/2022

Tabel 4.1
kesiapan peserta didik dalam menghadapi AN 2021
di MIT Nurul Amal parang , Magetan.

No	Indikator Pengukuran Kesiapan	Capaian Indikator
1	Kesiapan Fisik Peserta Didik Dalam Menghadapi AN.	➢ Peserta didik dapat berkontribusi penuh dalam peroses pembelajaran ➢ Selama proses latihan soal yang dilakukan oleh lembaga, jarang ditemukan peserta didik yang yang tidak hadir karena saskit ➢ Kerja sama yang dilakukan oleh pendidik dengan wali murid untuk sama-sama menjaga kesehatan jasmani peserta didik. dengan pemberian makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, olahraga rutin. Dan juga kesepakatan yang dibengun antara pendidik dengan wali murid untuk melarang peserta didik melakukan hal-hal ekstrim.
2	Kesiapan Psikis Peserta Didik Dalam	➢ memberikan *breafing* kepada peserta didik untuk memudahkan

No	Indikator Pengukuran Kesiapan	Capaian Indikator
	Meghadapi AN.	pemahaman peserta didik terkait maksud dan tujuan AN. ➢ Pendampingan dalam penguatan materi oleh pendidik/ wali kelas dapat mengurangi rasa takut atau kekhawatiran peserta didik dalam meghadapi AN.
3	Kesiapan Materi Berupa Financial Peserta Didik Dalam Menghadapi AN.	➢ Iuran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mem-fotocopy contoh soal yang dibuat oleh pendidik. ➢ Peserta didik dianjurkan untuk membeli buku panduan sukses AN.
4	Kesiapan Materi Pelajaran Oleh Peserta Didik Dalam Menghadapi AN.	➢ Kreatifitas pendidik membuatkan soal yang diambil/ dikutip dari internet dapat mmemudahkan pesrta didik untuk melakukan latihan. ➢ Pemberian jam tambahan yang dilakukan oleh lembaga terhadap peserta didik, bertujuan untuk pendalaman materi AN.

No	Indikator Pengukuran Kesiapan	Capaian Indikator
5	Sebab - sebab Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi AN.	➢ Pemantauan pendidik terkait kondisi fisik, mental dan emosional peserta didik melalui komunikasi yang dilakukan dengan wali murid dari peserta didik. ➢ Kefahaman peserta didik terhadap Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan kegiatan AN, dapat dilihat dengan hasil pembahasan soal. ➢ Dan terus meningkatkan Keterampilan, pengetahuan dan pengertian AN terhadap peserta didik, dengan pemberian *breafing* terhadaap peerta didik yang menjadi peseta AN.

PONOROGO

2. Kendala yang Dialami oleh Peserta Didik dalam Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan.

Asesmen Nasional merupakan gagasan terbaru yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang ada di Indonesia, sekaligus salah satu terobosan terbaru pemerintah untuk dapat mengetahui keadaan suatu lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh ustazah Sulis, ustazah Nur Widiya, dan ustad Heri yang sependapat bahwa:

> AN adalah program penilaian oleh pemerintah terhadap mutu sekolah atau madrasah baik dari program kesetaraan jenjang dasar ataupun menengah.[79]

AN juga dianggap sebagai pengganti dari pada UN. Adapun yang membedakan keduanya adalah pada UN pemerintah hanya mendapatkan nilai akhir pada peserta didik, dan dijadikan sebagai standar kelayakan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan, sedangkan AN digunakan sebagai wadah evaluasi sekaligus perbaikan yang harus

[79] Lihat transkip wawancara kode : 01/W/18-V/2022, 02/W/18-V/2022, 03/W/18-V/2022

dilaksanakan pemerintah, karena sistem ujiannya dan peserta ujian yang berbeda pula. Peserta ujian pada UN dilaksanakan oleh peserta didik tingkat akhir pada suatu lembaga pendidikan/sekolah, sedangkan AN peserta ujian dari peserta didik pada tingkat pertengahan pada jenjang pendidikan atas dan menengah, serta di kelas V untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Adapun alasan utama pemerintah menyelenggarakan sistem AN dengan peserta ujian yang berbeda dari pada UN, untuk mengukur mutu suatu lembaga, juga sebagai wadah evaluasi suatu lembaga pendidikan sehingga lembaga dapat mengetahui kekurangan yang ada peda lembaga tersebut. Maka dari itu ustazah Sulis menyampaikan bahwa :

> Karena ketika kita mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada pada madrasah atau sekoah masih ada kesempatan untuk sekolah dalam memperbaiki kondisi peserta didik di jenjang akhir atau kelas berikutnya, sedangkan UN diakhir jenjang karna tidak perlu sebagai sarana untuk meningkatkan kualittas lebih kepada menilai hasil akhir.[80]

[80] Lihat transkip wawancara kode : 01/W/18-V/2022

Standar penilaian yang didalamnya juga sangat berbeda, Karena pada AN standart penilaian di dalamnya ada tiga bagian yakni pada asesmen kopetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan sekolah. Seperti pendapat ustazah Sulis yang menyatakan bahwa :

> Yang membedakan yakni dari pengambilan nilai pada UN hanya bersifat kognifif berbeda dengan AN, penilaian didalamnya meliputi literasi, numerasi dan karakterik kemudian dalam AN ada survey karakter dan lingkungan belajar yang tak ada pada UN. [81]

Adapun informasi baru yang peneliti dapatkan pada saat observasi dilakukan menyatakan bahwa, pemahaman soal AN yang disajikan pemerintah kepada peserta didik sangatlah lemah, karena berbeda dengan soal pada umumnya soal yang disajikan pada kegiatan AN yakni berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) yakni soal yang membutuhkan analisis yang tinggi, sehinggga peserta didik harus mengingat dan memahami baru kemudian dapat memilah jawaban yang terbaik

[81] Lihat transkip wawancara kode : 01/W/18-V/2022

menurut peserta didik.[82] hal ini dilakukan pemerintah agar peserta didik terbiasa untuk berfikir kritis, Seperti gagasan ustazah. Sulis yakni :

> AKM adalah penilain kopetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mengembangkan kapasitasnya dan berpartisipasi positif pada masyarakat, kompetensinya ini yang dinilai mencangkup berfikir logis sistematis, bernalar menggunakan konsep pengetahuan serta ketrampilan memilih dan mengolah informasi.

Seperti apa yang disampaikan oleh ustazah Sulis sistem penilaian AKM ini diharapkan bisa menjadikan peserta didik lebih memahami dan mendalami pemikirannya terkait apa yang ada pada lingkungan. Mulai dari yang mereka rasakan, lihat dan lakukan sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memilah dan mengelola informasi yang mereka dapatkan. Namun, karena kegiatan AN adalah kegiatan pertama yang dilakukan pemerintah pada tahun ajaran 2021-2022, menjadikan lembaga tidak memiliki buku panduan khusus dan buku soal kegiatan AN tahun ini. Sehinga pendidik sagat kualahan dalam mempersiapkan materi pelajaran

[82] Lihat transkip Observasi kode : 01/O/30- V/2022

atau bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik untuk latihan AN.

Kemudian dengan Inisiatif pendidik/wali kelas yang membersamai belajar peserta didik kelas V yang ada di MIT Nurul Amal, beliau Ustazah Nur Widyawati, Ustazah Novi Trimurti dan Ustaza. Lindah Kurniatin mereka bersama-sama menyusun soal untuk diberikan kepada peserta didik, dengan memfoto coppy soal menggunakan uang iuran peserta didik. Soal-soal yang mereka susun khusus adalah soal yang diambil dari internet,[83] tak hanya itu pendidik juga menganjurkan kepada peserta didik untuk membeli buku (latihan soal) secara pribadi agar bisa digunakan untuk latihan[84]

Dengan melihat contoh soal yang dersifat HOTS peserta didik tentunya sangat merasa kurang nyaman atau bahkan kesulitan memahami maksud dari soal yang ada. Dengan bigitu pendidik selalu memberikan latihan soal yan mereka susun, pendidik juga memberikan beberapa jam tambahan yang digunakan untuk berlatih soal sekaligus mengoreksi

[83] Lihat transkip dokumentasi : 10/D/30- V/2022, 11/D/30- V/2022

[84] Lihat transkip Observasi kode : 01/O/30- V/2022

bersama dengan penjelasan terkait penyelesaian atau cara pengerjaan butir-butir soal yang diberikan.[85] Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menstimulus hilangnya rasa khawatir dan kegugupan peserta didik dalam pelaksanaan AN. Sehingga bisa memberikan rasa tenang terhadap peserta didik dan peserta didik semakin percaya diri untuk menghadapi AN sehingga memudahkannya dalam persiapan AN.

Pada penyajian soal survei karakter dan survei lingkungan belajar juga disajikan sedemikian rupa dengan contoh soal yang diberikan pendidik/ wali kelas, mengingat survei karakter dan survei lingkungan belajar menjadi salah satu sistem penilaian pada AN.

Seperti pada UN kegiatan AN juga dilaksanakan dengan berasis komputer, dimana sistem penilaian dari peserta didik dilaksanakan melalui aplikasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Sehingga segala informasi terkait pelaksanaan AN. Seperti; pendataan peserta, latihan soal, dan ujianpun dilaksanakan secara online.

[85] Lihat transkip observasi : 03/O/30- V/2022

Dengan begitu operator sekolah atau Ustad Heri Yulianto sangat berperan penting dalam peaksanaan AN ini. Dengan dibantu oleh salah satu tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang IT, sangat memudahkan Ustad Heri Yulianto dalam proses memprsiapkan perangkat sekaligus menjadi server pelaksanaan kegiatan AN.

Dalam kegiatan ini, Ustad Heri Yulianto juga melakukan beberapa kali *breafing* terhadap peserta didik dengan tujuan, agar peserta didik mengetahui maksud dan tujuan AN sekaligus memberikan pengarahan terhadap peserta didik dalam proses pengaplikasian dalam pengerjaan kegiatan AN. Tak hanya itu, ustad Heri Yulianto dan dibantu oleh beberapa pendidik juga memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik yang kurang cakap atau lambat dalam pengaplikasian sistem yang menjadikan peserta didik tidak efesien dalam penggunaan waktu AN.

Dengan terbatasnya sarana yang digunakan dalam proses AN. MIT Nurul Amal mengusahakan sarana tersebut dengan miminjam sarana (leptop) kepada seluruh pendidik dan karyawan yang

memilikinya. Tak hanya itu lembaga juga memperbolehkan peserta didik untuk membawa sarana sendiri dari rumah yang digunakan secara individu. Seperti yang disampaikan oleh ustad Heri Yulianto bahwa :[86]

> Apabila sarana yang digunakan tidak memungkinkan, lembaga diperbolehkan oleh pemerintah untuk bergabung dengan lembaga lain, ataupun meminjam lembaga lain (lembaga dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti MI bisa pinjam kepada MTs, MTs bisa pinjam kepada MA.dan seterusnya). Dalam pelaksanaan AN.
>
> Tetapi usaha yang dilakukan oleh MIT Nurul Amal adalah dengan meminjam sarana (leptop) seluruh pendidik dan karyawan untuk digunakan dalam pelaksanaan AN, dan membolehkan peserta didik yang memiliki sarana tersebut untuk menggunakannya secara individu.

Dengan keputusan yang diambil lembaga dalam menghadapi keterbatasan sarana dapat mencukupi sarana yang digunakan dalam AN di MIT Nurul Amal. Pemberian jaringan internet (wifi) secara khusus hanya digunakan oleh peserta AN juga dilakukan oleh lembaga untuk mengatasi kendala jaringan yang *over loading* sehingga memakan

[86] Lihat transkip wawancara kode : 03/W/20-V/2022

banyak waktu dalam *log in*.

Pada AN yang diselanggarakan pada tahun ajaran 2021-2022 pemerintah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berhalangan hadir pada kegiatan AN untuk melakukan ujian susulan atau bahkan digantikan dengan peserta yang lainnya. Hal in dilakukan karena pada AN tahun ajaran 2021-2022 masih bersifat *sempling* atau uji coba kebijakan terbaru pemerintah dalam mengetahui mutu dari pada lembaga pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian usaha yang dilakukan oleh MIT Nurul Amal untuk memaksimalkan kesiapan dalam menghadapi AN, sangat membantu kesuksesan dan keberhasilan lembaga pendidikan/sekolah dalam menghadapi AN.

Secara lebih detail, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

PONOROGO

Tabel 4. 4
Tentang kendala peserta didik dalam menghadapi Asesmen Nasional 2021 di MIT Nurul Amal parang , Magetan.

No	Kendala Yang Dihadapi Peserta Didik	Solusi Yang Diberikan Oleh Sekolah.
1	Lemahnya Pemahaman Materi Peserta Didik, Terkait Penyajian Soal HOTS Pada AN	➢ Sering melakukan pelatihan soal terhadap peserta didik. ➢ Koreksi bersama peserta didik, dengan penjelasan cara pengerjaan dan pemahaman penyelesaiann soal. ➢ Pemberian jam tambahan yang digunakan untuk mematangkan kopetensi peserta didik
2	Kecakapan Ternologi Yang Kurang Memadai Oleh Peserta Didik	➢ Melakukan sosialisasi terkait proses pengaplikasian sistem ➢ Melakukan gladi atau letihan penggunaan sistem aplikasi AN. ➢ Pendampingan terhadap peserta didik yang kurang bisa mengaplikasikan sistem.
3	Kestabilan Jaringan Internet Yang Lemah	➢ Peberian fasilitas (penanaman jaringan internet/ wiffi yang dipergunakan khusus untuk AN)

No	Kendala Yang Dihadapi Peserta Didik	Solusi Yang Diberikan Oleh Sekolah.
		➢ Mengatur waktu *log in* aplikasi agar tidak terjadi kegagalan dalam untuk memasuki situs aplikasi yang dioprasikan sernentak oleh pemerintah.
4	Sarana Yang Kurang Memadai	➢ Mengkoordinasi seluruh pendidik untuk peminjaman sarana yang digunakan oleh peserta didik (peminjaman leptop). ➢ Dan mengkoordinir peserta didik yang ingin menggunakan sarana atau alat yang digunakan AN secara individual.
5	Apabila Peserta Didik Halangan Dalam Pelaksanaan AN	➢ Apabila masih bisa diusahan, peserta didik bisa melaksanakan ujian susulan. ➢ Peserta didik akan digantikan dengan peserta didik lainnya.

PONOROGO

C. PEMBAHASAN

1. Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan.

Kata kesiapan ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa inggris, yaitu *readiness.* Yang didalam *Dictionery of education* memiliki arti "*willingness, desire, and ability to engage in given activity*" atau kemauan, keinginan dan kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Jadi kesiapan berarti kemauan, hasarat/dorongan dan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan secara terminologis istilah kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak akan terjadi.[87] Sama seperi implementasi kegiata AN yang ada di MIT Nurul Amal Parang, peroses yang dilakukan sekolah tuntuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AN juga sangat relevan seperti makna dari pada kesiapan/ *readiness.*

[87] A. Rusdiana, Nasihudin, *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah* (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018), 13.

Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, maka masing-masing individu mempunyai sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan (*readines*) yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu.[88] Dengan begitu usaha yang dilakukan sekolah untuk membentuk kesiapan peserta didik juga sanagat diperhatikan dalam persiapan AN. Adapun beberapa sebab adanya persiapan pada peserta didik antara lain.

Pertama pemantauan terkait kondisi fisik, mental dan emosional peserta didik dirumah maupun disekolah dengan bekerjasama dengan wali murid yang bersangkutan untuk bersama-sama memberikan memmberikan pemantauann sekaligus menjaganya agar berada pada kondisi yang baik.

Kedua memahami Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan diberlakukannya kegiatan AN terhadap peserta didik, hal ini bisa dilihat dari

[88]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2015), 164.

evaluasi pendidik setelahah pemberian breafing terhadap peserta didik. peserta didik lebih memahami konsep AN dan beberapa hal terkait pelaksanaan AN.

Ketiga melihat keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam menghadapi AN. Hal ini bisa dilihat dengan memantau hasil nilai dari soal latihan yang diberikan pendidik untuk peserta didik.

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti, bahwasanya kegiatan AN adalah kegiatan pertama yang dilakukan pemerintah pada tahun ajaran 2021-2022. Dimana kegiatan ini menggunakan *sempling* dari sebagian peserta didik yang ada pada suatu angkatan. Dengan begitu pemerintah berhadap dapat mengetahui bagaimana kondisi lembaga dan iklim yang ada pada lembaga tersebut sehingga pemerintah mengetahui mutu dari pada lembaga.

Seperti apa yang ada pada keyataan diatas, usaha yang dilakukan oleh lembaga dengan memberikan latihan soal kepada seluruh peserta didik pada suatu angatan yang terpilih menjadi *sempling* diharap dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu sistem terbaru (AN)

sehingga dapat mempermudah suatu lembaga untuk mempersiapkan peserta didiknya.

Kesiapan tidak hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi, juga kondisi psikis (kejiwaan) dan materi. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk dan sebagainya. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau memiliki motivasi yang menggelora. Kesiapan materi misalnya, ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, membuat resume dan sebagainya.[89]

Sejalan dengan paparan data yang ada bahwa kesiapan yang dibutuhkan peserta didik yang duduk di bangku kelas V MIT Nurul Amal Parang dalam menghadapi AN sangat mempengaruhi kesuksesan kegian AN. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan fisik, psikis dan juga kesiapan materi yang dibagi menjadi dua yaitu materi finansial dan materi pembelajaran. Materi finansial yang diorientasikan

[89]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 39.

pada sarana yang akan digunakan dalam proses persiapan dan materi yang berupa pemahaman peserta didik akan bahan ajar yang akan diujikan pada AN.

Proses kesiapan yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik tentunya juga melibatkan peran wari murid/ orang tua dari peserta didik itu sendiri. Pasalnya dalam mempersiapkan kondisi fisik pada peserta didik sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar peserta didik salalu diingatkan dalam menjaga kesehatan. Dengan menjaga makanan yang sehat, mengatur jam istirahat dan lain sebainya. Sedangkan pada kesiapan psikis yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik yaitu dengan pemberian *breafing,* jam tambahan untuk mempelajari soal yang diberikan pendidik dengan pembahasan bersama secara tidak langsung dapat mengurari rasa takut peserta didik dalam menghadapi AN. Dan kesiapan materi yang berupa finansial yang dilakukan oleh peserta didik yakni cukup dengan memfoto copy soal serta membeli buku soal dan materi pembelajaran yang harus disiapkan oleh peserta didik inilah yang dapat

memudahkan peserta didik dalam kesiapan menghadapi AN.

Berdasarkan teori yang digunakan serta temuan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MIT Nurul Amal Parang, kesiapan peserta didik dalam menghadapi AN sudah mengacu pada teori yang ada sehingga kompenen-kompenen yang dilakukan sekolah sudah mengacu pada kesiapan peserta didik untuk menghadapi AN. Akan tetapi dalam proses tersebut sebaiknya sekolah membuat beberapa progres capaian proses kesiapan peserta didik untuk melihat seberapa jauh ketrampilan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Umar Sidiq, bahwa perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah dengan membuat suatu target-target yang akan diraih dimasa depan.[90] Oleh sebab itu, pentingnya perencanaan dengan dibuatkannya target-target yang akan digapai peserta didik dalam proses persiapan menghadapi AN ini sangatlah berguna, karna dapat memberika capaian

[90] Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*., 4.

yang efektif dan efesien dalam penggunaan waktu.

Tak hanya itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Deni Ainur Rokhim dkk. Juga menjelaskan terkait pentingnya perencanaan yang dilakukan sekolah melalui kegiatan *breafing/* sosialisasi. Karna dengan adanya perencanaan yang diberikan oleh pendidik/ sekolah secara tidak langsung dapat mengetahui saberapa besar ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menindak lanjuti langkah selanjutnya yang bisa menjadikan peserta didik satu langkah lebih maju dibandingkan dengan peserta didik lainnya.[91]

2. Kendala yang Dialami oleh Peserta Didik dalam Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional di MIT Nurul Amal Parang Magetan.

Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang

PONOROGO

[91] Deni Ainur et all. *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar*. 2021

pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[92] Pada AN diharapkan peserta didik memiliki kecakapan khusus pada literasi dan numerasi. Pada literasi dan numerasi termasuk pada penilaian asesmen kopetensi minimum (AKM) yang memiliki tujuan yakni sebagai gagasan utama untuk membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif serta berfikiran luas. Karena nantinya AKM sendiri akan fokus pada dua aspek kopetensi minimun, yaitu kemampuan bernalar menggunakaan bahasa yang merujuk pada kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara serta keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (literasi) dan kemampuan bernalar menggunakan matematika yang dimaksud adalah kemanpuan atau kecakapan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep bilangan serta operasi hitung dalam kehidupan bermasyarakat (numerasi).

Survei karakter merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mengetahui kondisi ekosistem pada peserta didik di sekolah terkaiat kecakapan azaz

[92] Perkemendikbud ristek. *Tentang Asesmen Nasional pasal satu*, nomor 17 tahun 2021. Diakses tanggal 10 februari 2122

pancasila yang dirasakan pada peserta didik. Hal ini menjadi dasar utama peserta didik untuk bisa belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Karna dengan azaz pancasila inilah kita sebagai warga negara indonesia bisa saling menghargai satu sama lain, bertoleransi, mencegah kerusuhan, mencegah pertingkaian dan bisa memaknai kehidupan dengan baik sesuai makna dari pancasila itu sendiri.

Sedangka pada survei lingkungan belajar kita dapat mengetahui latar belakang tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar baik secara formal maupun non formal. Ada banyak hal yang termasuk pada lingkup Lingkungan belajar. antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkunagn masyarakat yang sekiranya sebagai pusat lingkungan yang mempengaruhi manusia. Mulai dari pola berfikir, sikap toleransi, menyikapi permasalahan atau suatu hal, cara berbicara dan lain sebagainya.[93]

Namun, karena kegiatan AN adalah kegiatan

[93] Cahya dina rokhim dkk, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar," 56.

pertama yang dilaksanakan pemerintah pada tahun ajaran 2021-2022 membuat MIT Nurul Amal Parang sangat kesusahan dalam menyikapi dan beradaptasi pada kebijakan terbaru ini. Dengan belum adanya pengalaman yang dimiliki sekolah beberapa kendala sangat dirasakan oleh sekolah dalam persiapan menghadapi AN.

Berdasar teori dan temuan peneliti pada saat melakukan penelitian di MIT Nurul Amal Parang, pihak sekolah telah melakukan berbagai macam cara untuk memahamkan peserta didik terkait apa, bagaimana, dan tujuan dari pada AN. Selain itu pihak sekolah juga memberikan solusi untuk menghadapi beberapa kendala/rintangan yang ditemukan. Solusi yang dilakukan juga sesuai dengan kendala yang dihadapi dan tentunya atas dasar kesepakatan seluruh anggota yang terlibat.

Kenadala dalam mempersiapkan peserta didik terkait materi yang diujikan, tidak ada buku panduan/ buku soal resmi oleh pemerintah, menghadapi sistem penilaian yang berbasis komputer, mendalami kecakapan peserta didik dalam pengoprasian sistem penilaian, stabilisasi koneksi

jaringan internet, dan konsistensi peserta didik juga sangat diperhatikan sekolah dalam proses persiapan ini.

Adapun solusi yang dilakukan sekolah dalam menyelesaikan kendala yang ada antara lain; pemberian jam tambahan dalam memperdalami kefahaman peserta didik dalam penyelesaian soal yang HOTS, pendampingan belajar dan pemberian *breafing t*erkait AN, pendidik dengan menyusunkan soal dan anjuran untuk membeli buku paduan peribadi, memberikan pendampingan khusus pada saat *log in* dan *log out*, meminjam sarana kepada seluruh anggota sekolah yang bersangkutan serta mengadakana jaringan internet (wifi) khusus untuk peserta AN.

Meskipun sudah dikatakan berhasil dalam memecahkan kendala/permasalahan dalam proses AN namun pihak sekolah masih perlu meningkatkan strateg khusus untuk mempersiapkan peserta didik dari jauh-jauh hari agar peserta didik selalu dalam kondisi siap dan terbiasa untuk menerima kebijakan-kebijakan terbaru yang diberikan oleh pemerintah.

Seperti yang dijelaskan oleh Karwono & Heni

Mularsih bahwa, semakin siap seseorang menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga menimbulkan rasa kepuasan. Serta akan dicapai hasil belajar yang memuaskan apabila individu siap menerima dan melakukan sesuatu dengan tidak ada hambatan.[94]

Tak hanya itu, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Masduki Asbari, dkk. Juga menjelaskan bahwa kesiapan untuk berubah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara kepemimpinan trasnformasional dan kinerja karyawan[95] (atau dalam hal ini bisa kita pahami dengan, cara pendidik menyiapkan peserta didik pendidik dan peserta didik). sehingga semakin dini sekolah atau lembaga menyiapkan peserta didiknya untuk selalu dalam kondisi baik perihal fisik, psikis bahkan materi. Jadi semakin baik pula kondisi peserta didik suatu sekolah dalam menghadapi segala macam kegiatan, entah itu

[94]Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, 64

[95] Masduki Asbari, Dkk, "*Analisis Kesiapan Untuk Berubah Dimasa Pandemi Covid-19: Study Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan,"* Jurnal Perspektif: Jurnal Ekonomi Dam Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 18 (September 2020),147.

kegiatan yang biasa dilaksanakan maupun kegiatan yang baru akan dilaksanakan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MIT Nurul Amal Parang tentang "Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Asesmen Nasional (Studi Kasus Di MIT Nurul Amal Parang Magetan)", dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi AN sudah dapat dikatakan siap dengan melihat beberapa indikator seperti; (a) menjaga komunikasi baik dengan wali murid untuk bersama menyukseskan AN dengan menjaga kondisi fisik dan mental peserta didik (b) pendampingan belajar dan pemberian *breafing t*erkait AN.
2. Kendala dan solusi yang dialami peserta didik dalam persiapan pelaksanaan AN; (a) Peserta didik sangat kesusahan dalam memahami soal HOTS solusi: Pemberian jam tambahan untuk pengerjaan soal sekaligus pejelasan cara penyelesaiaannya, (b) Tidak adanya buku panduan terkait soal-soal AN solusi: pendidik dengan menyusunkan soal dan

anjuran untuk membeli buku paduan peribadi, (c) kurang cakapnya peserta didik dalam mengoprasikan sistem AN yang berbasis komputer solusi: memberikan pendampingan khusus, (e) fasilitas yang kurang mewadai solusi: meminjam sarana kepada seluruh anggota sekolah yang bersangkutan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Bagi pihak sekolah diharap dapat terus mepersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik agar selalu sehat sehingga dapat memudahkan sekolah untuk menghadapi sistem baru yang diciptakan oleh pemerintah. Selain itu kesiapan peserta didik dalam hal fisik dan psikis dapat memberikan kenyamanan belajar peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam peroses belajar.

   Tak hanya itu sekolah juga diharap bisa secara perlahan melengkapi sarana yang digunakan untuk mempermudah proses penilaian sekolah maupun proses pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Bagi Penliti Lain

Hasil penelitian ini diharap mampu menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam menghadapi AN. Hal ini berkaitan dengan kondisi peserta didik dalam menghadapi kebijakan terbaru yang diberikan pemerintah seperti AN.

Sekaligus dapat memahami kendala-kendala yang akan ditemui ketika sedang mempersiapkan AN, dan juga solusi dari kendala yang ditemui. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharap dapat memberikan reverensi bagi peneloiti lain untuk dapat meneliti poin – poin dara pada kegiatan AN sendiri.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharap bisa menjadi tolak ukur sekolah lain dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi AN sesuai dengan kopetensi yang dimiliki sekolah. Ketika sekolah mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AN, dan sekolah dapat memeberikan fasilitas yang cukup mewadai terhadap peserta didik maka nantinya pelaksanaan AN akan berjalan

dengan baik tanpa adanya kendala yang cukup serius. Selain itu, pastinya akan mempermudah sekolah dalam menjalankan program pendidikan yang sudah disusun dengan adanya kerja sama yang baik oleh seluruh anggota sekolah.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Suryadi Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*, Boston: Aliyn dan Bacon, 1989.

Buku pedoman penulisan skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo edisi revisi 2021.

Cholil & Kurniawan, Sugeng. *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Danim, Sudarwan & Khairil. *Psikologi Pendidikan: Dalam Prespektif Baru*, Bandung: Afabeta, 2014.

Dimyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rena Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 2008.

Dr. Rukjat ajat. *Teknik evaluasi pembelajaran*, yogyakarta: deepublish, 2018.

Drs. Slameto. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yan Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

http://mitnurulamalparang.com. Dokumentasi Profil MIT Nurul Amal Parang pada tanggal 27 November 2021.

Karwono & Mularsih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 34.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2015.

Masduki Asbari et all. *Analisis Kesiapan Untuk Berubah Dimasa Pandemi Covid-19: Study Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Perspektif: Jurnal Ekonomi Dam Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 18 (September 2020).

Miles Huberman, Saldana. *Qualitatif Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah). *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Nanda, Novita. Mellyzar, Herizal. *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan : Vol.5. No.1, 2021.

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Novriald, Eryzal. Syahniar. Said, Azrul. Rizal, Rozi Atya. *Kesiapan Belajar Siswa Smp Negeri 21 Kerinci*, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Terapan : Volume 03 Number 01, 2019.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Perkemendikbud ristek. *Tentang Asesmen Nasional*, nomor 17 tahun 2021. Diakses tanggal 10 februari 2122.

Prof. Dr. A. Yusuf Muri, M. Pd. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.

Rokhim, Cahya Dina.Septiani, Rahmawati. Inggrid, Diyah Ganesti.*Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar*, jurnal varidka: vol 33, no 1, 2021.

Deni Ainur et all. *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar* (Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP) : Volume 4 Nomor 1, 2021.

Rusdiana,A., Nasihudin, *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, Bandung:

Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Sayidah Nur, *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.

Siagian, Holong Sumurung. Ritonga, Tamin. Lubis, Roslian. *Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung*. (ISSN.2621-9832, Jurnal mathedu (mathematic education journal) : vol. 4 no. 2, 2021.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*, Ponorogo : CV. Nata Karya, 2018.

Sidiq, Umar., Hosaini. *Kepemimpinan Pendidikan*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,1998.

Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Nilacakra Publishing House.

Teresia, Wahyuni. *Asesmen Nasional 2021*, the first on-publisher Indonesia ; Guepedia, 2021.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustazah. Desy Marjianto, S.Pd salah satu tenaga pendidik di MIT Nurul Amal. Pada tanggal 22 November 2021.